BAB IV

MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

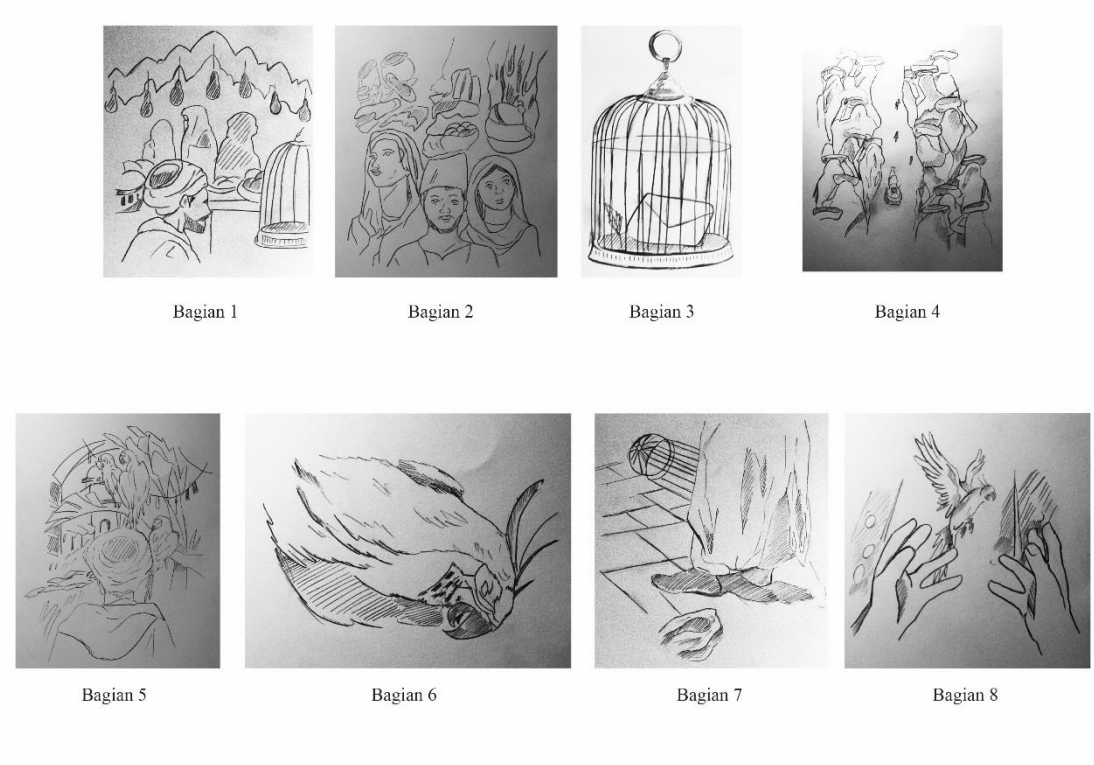
IV.1. Media Utama

Media Utama yang dipilih yaitu buku cerita bergambar dengan judul Hikayat "Pedagang, Kakatua dan Negeri India" karya Jalaluddin Rumi, yang isinya memuat menginformasikan mengenai cerita atau hikayat dilengkapi dengan gambar ilustrasi.

Adapun tahap-tahap dalam pembuatan buku cergam, yaitu :

1. Sketsa Manual *Storyboard*

   Tahap Pertama yaitu pembuatan sketsa manual untuk *Storyboard.* Sketsa menurut Arthur (2009) merupakan proses dalam menyusun detail ide melalui pematangan skala dari ide awal yang kemudian diuji, diolah, dan dikembangkan. (h. 76)



Gambar IV.1 Sketsa Manual *Storyboard*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Pembuatan sketsa *storyboard* dilakukan pada media kertas atau *Art Paper* dengan menggunakan pensil. sketsa yang dibuat hasus sesuai dengan susunan atau alur *Storyline.*

Pada tahap pembuatan sketsa manual untuk *Storyboard* dapat dilihat sebanyak 8 Ilustrasi telah dibuat untuk menggambarkan setiap bagian atau alur cerita pada *storyline.*

2. Tahap Pewarnaan dan *Editing* pada Ilustrasi

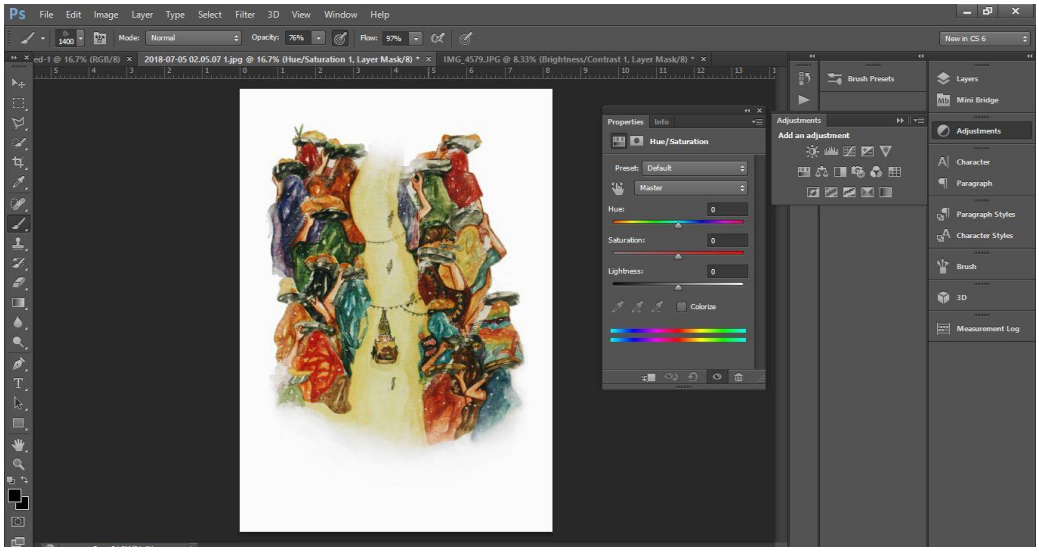
   Pada tahap kedua, sketsa *storyboard* kemudian diwarnai melalui media Kertas yaitu jenis kertas *Canson* dengan menggunakan cat air. Tekhnik pewarnaan menggunakan cat air dipilih karena hasil warna yang ditimbulkan cenderung lebih pekat atau memiliki kesan lebih cerah. Hasil ilustrasi yang telah diwarna kemudian di *scan* untuk pengeditan pada tahap selanjutnya.



Gambar IV.2 Pewarnaan Ilustrasi Menggunakan Cat Air
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Setelah gambar atau ilustrasi di *scan* kemudian *soft file* gambar diedit dengan menggunakan media Komputer melalui *software* Adobe Photoshop. Adobe

Photoshop merupakan *software* yang digunakan untuk mengedit sebuah foto maupun gambar, kegiatan menggambar, dan mewarnai.



Gambar IV.3 *Editing*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

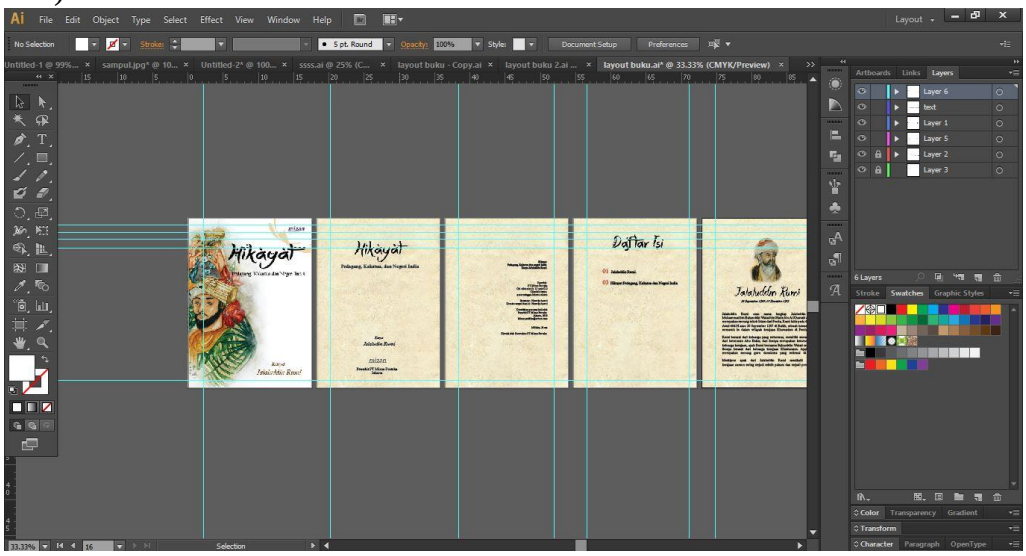
Gambar-gambar tersebut perlu kemudian di *Crop* menggunakan *Lasso Tool* dengan tujuan menyeleksi atau memisahkan gambar untuk kemudian dipindahkan ke kertas atau *layer* baru, sehingga gambar terlihat lebih rapih dengan *background* putih polos tanpa *tekstur*, penggunaan *eraser* dan *brush* juga diperlukan untuk menghapus dan menambahkan *tekstur* cat air pada setiap bagian samping gambar agar memiliki kesan halus dan transisi pada kertas atau *background*.

Hasil tersebut kemudian *diedit* dalam pewarnaan untuk mengatur *saturasi* dan *contras* atau kontras pada gambar, agar warna pada gambar terlihat *soft* atau lembut. Kontras menurut Irawan (2013) adalah perbedaan yang drastis merupakan sebuah dinamika dari semua eksistensi. (h. 35). Sedangkan saturasi adalah yang berhubungan dengan kemurnian warna atau intensitas warna. (Darmaprawira, 2002: h. 84)

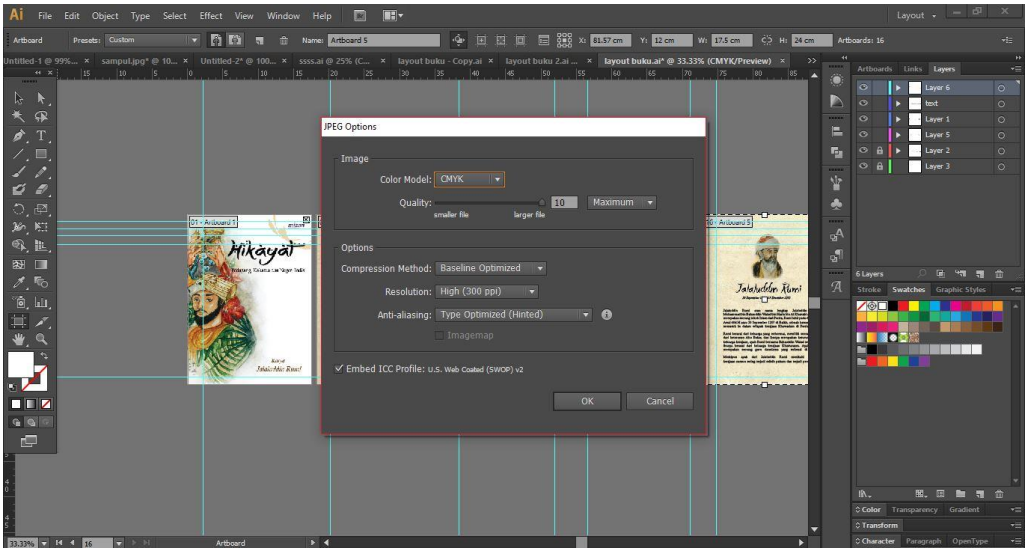
Pada Tahap terakhir gambar kemudian di *Save As* ke dalam file dengan format .JPG dengan pengaturan CMYK (Cyan, Magenta, yellow, Key).

3. *Layout* Buku

Pada tahap ini setelah menyunting semua gambar ilustrasi kemudian *layouting* buku mulai dilakukan, *layout* menurut Kusrianto (2007) yaitu “Perancangan pada halaman untuk menggabungkan unsur tulisan atau teks , gambar, foto atau unsur visual lainya.” (h. 268)



Gambar IV.4 *Layouting* Buku Cergam
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

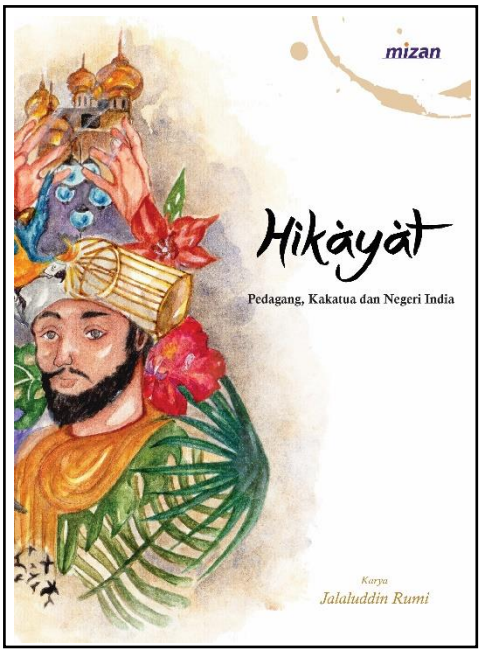


Gambar IV.5 Penyimpanan Data *Layouting*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

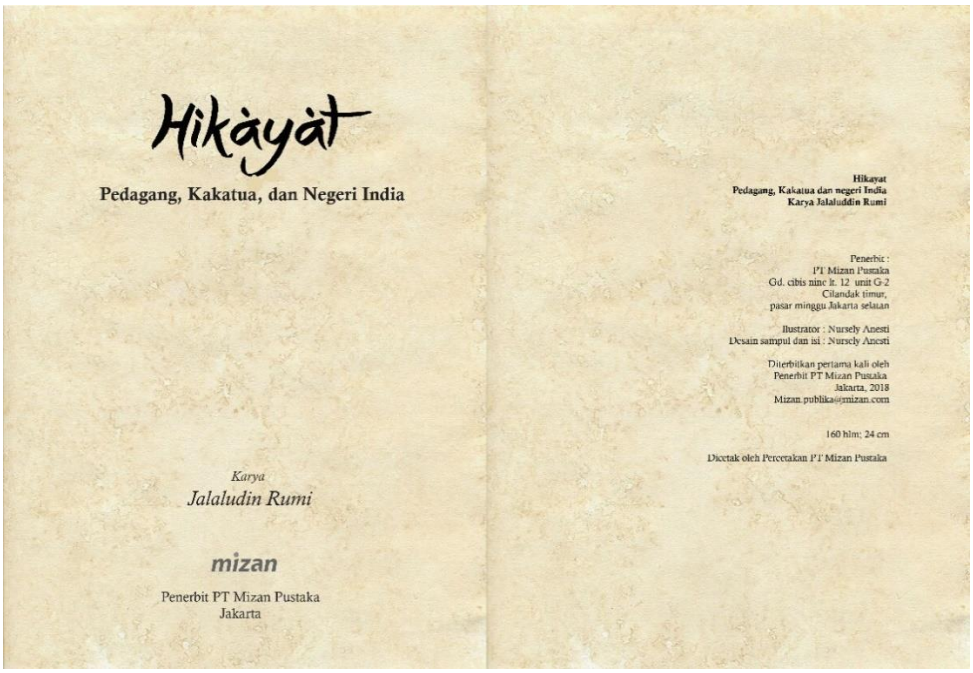
Proses pengerjaan *layout* dilakukan menggunakan *software* Adobe Illustrator karena *layouting* lebih mudah dengan adanya *Artboard* di Adobe Illustrator sehingga pengerjaan *layout* menjadi rapih.

Tahap selanjutnya yaitu setelah elemen-elemen gambar, teks, atau foto di susun menjadi setiap halaman buku dengan hasil akhir *Layout* buku cergam yaitu isi buku sebanyak 38 halaman termasuk 2 lembar untuk sampul depan dan sampul belakang, kemudian di *Export* ke dalam *file* dengan format .JPG dengan pengaturan CMYK (Cyan, Magenta, yellow, Key), Resolusi gambar High 300 ppi, dan Kualitas *Maximum.*

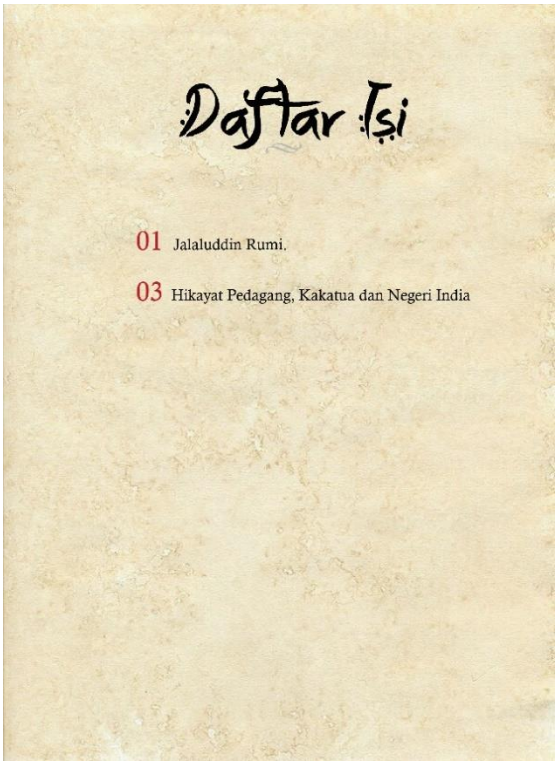
Berikut merupakan isi buku yang telah di *layout*, dengan jumlah sebanyak 38 halaman termasuk 2 lembar untuk sampul depan dan sampul belakang :



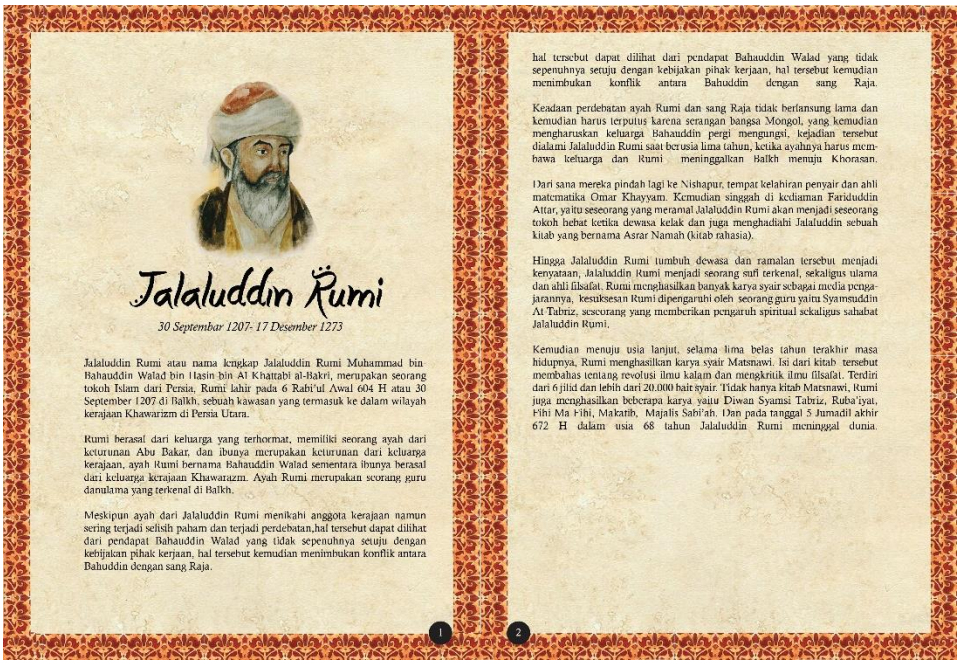
Gambar IV.6 Sampul Buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



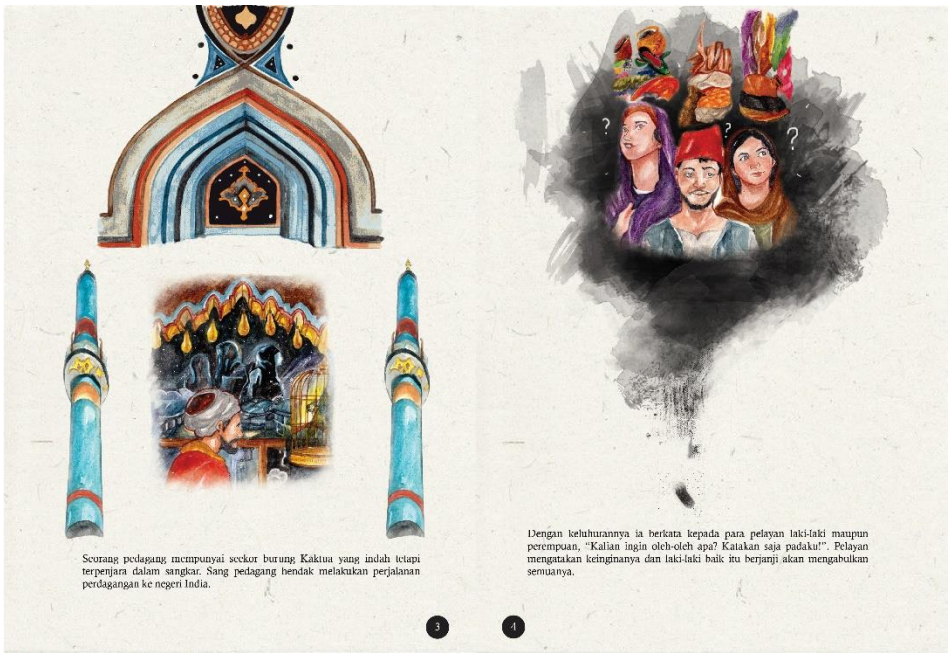
Gambar IV.7 Sampul dalam dan *Copywriting*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.8 Daftar Isi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



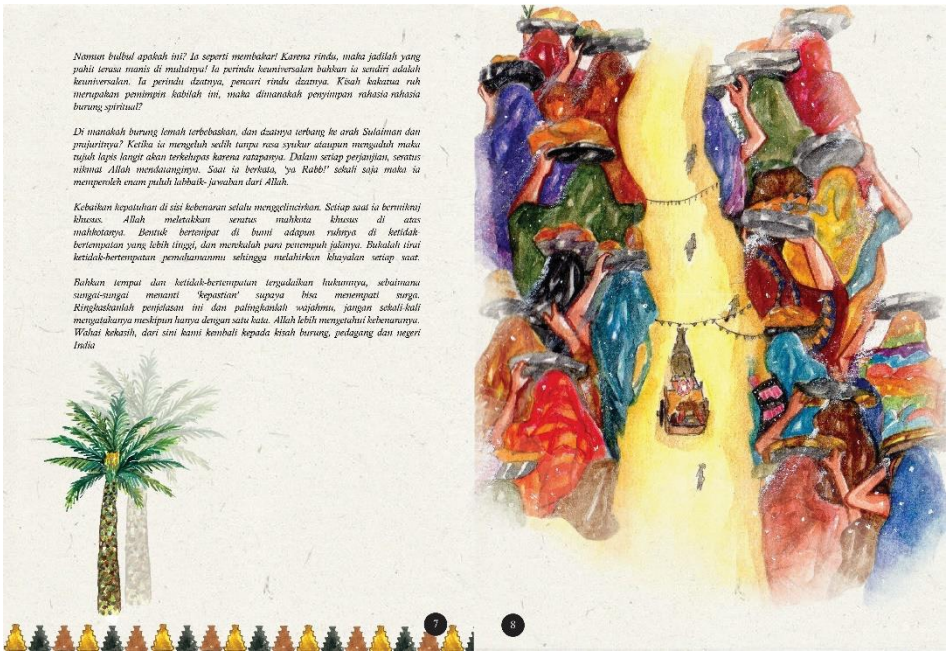
Gambar IV.9 Halaman 1-2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.10 Halaman 3-4
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.11 Halaman 5-6
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.12 Halaman 7-8
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Pedagang sudah menerima pesanantersebut dan membawa dan membawa salam Kakatuanya untuk burung-burung sejenisnya di India. Ketika sang pedagang telah jauh memasuki wilayah negeri India, ia melihat sejumlah kakatua di padang datar. Ia menghentikan kereta ya untuk menyampaikan salam dan juga amanahnya.



Seketika itu seekor dari kawanan kaktua itu terkejut dan langsung meninggal tak bernyawa lagi. Pedagang itu menyesali kecerobohanya yang tergesa-gesa menyampaikan amanah. "Aku sudah menghancurkan pemilik ruh ini", ujarnya:

Mungkin burung ini masih kerabat Kakatua kecilku, atau barangkali keduanya adalah dua jasad tapi satu ruh! Mengapa aku melakukan ini? Mengapa aku ceroboh menyampaikan pesan tadi? Aku sudah membakar jiwa yang tenang dengan kebodohanku! Hidup ini laksana batu dan besi. Semua ucapan lidah seperti api.

Gambar IV.13 Halaman 9-10
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Hidup ini laksana batu dan besi. Semua ucapan lidah seperti api.

Jangan menjadikan besi dan batu sebagai pemikat saat menyampaikan berita supaya kebohonganmu tampak lembut. Kegelapan meliputi segala penjuru dikelilingi lading kupas maka bagaimana engkau bisa tidur nyenyak di atas kapas? Betapa zalimnya manusia yang menutup matanya terhadap ucapan ceboh dan membakar alam, satu kata saja bisa merobohkan kesempurnaan alam.

Namun engkau justru menjadikan bangkai serigala seperti sungai-sungai!. Pada dasarnya, ruh seperti napas Isa tetapi saat menyatu dengan jasad, nafas itu kadang terluka dan bodoh. Jika tirai jasad sudah disingkapkan dari ruh pada nada bicara ruh seperti napas Al-Masih. Bila engkau menginginkan kalimat manis yang menabukkan, bersabarlah terhadap ketamakan dan

jangan memakan manisan itu!

Kesabaran adalah jalan orang cerdas, sedangkan manisan hanyalah khayalan kanak-kanak. Setiap orang sabar akan terbang ke langit dan setiap pemakan manisan akan tenggelam.

Tafsir ungkapan Fariduddin Attar,

"Wahai manusia lalai, yang berkutat di tanah!

Engkau pemilik nafsu indra, alirkan darahmu!

Adapun pemilik hati, meskipun meminum racun

Akan menjadi obat."

Pemilik hati tidak akan sakit meskipun ia meminum racun mematikan, sebab ia menemukan kesehatan, terbebas dari demam. Adapun sang pemberi miskin akan merasa demam. Rasul bersabda, "Wahai pencari nan sempurna! Mengalirlah, dan jangan sekali-kali menentang pencurianmu." Dzatmu cenderung kepada Nimrod maka janganlah engkau memasuki api, kalau ingin memasukinya maka jadilah Ibrahim dulu.Jika engkau bukan mendung maupun lautan maka jangan melemparkan dirimu ke dalam gelombang lautan semu.

Orang bijak membuwa Mutiaru dari palung laut dan menyucikan manfaat dari kesia-siaan. Al-Kamil memegang sekepal tanah dan mengubahnya menjadi emas sedangkan orang yang kurang sempurna memegang emas dan mengubahnya menjadi tanah

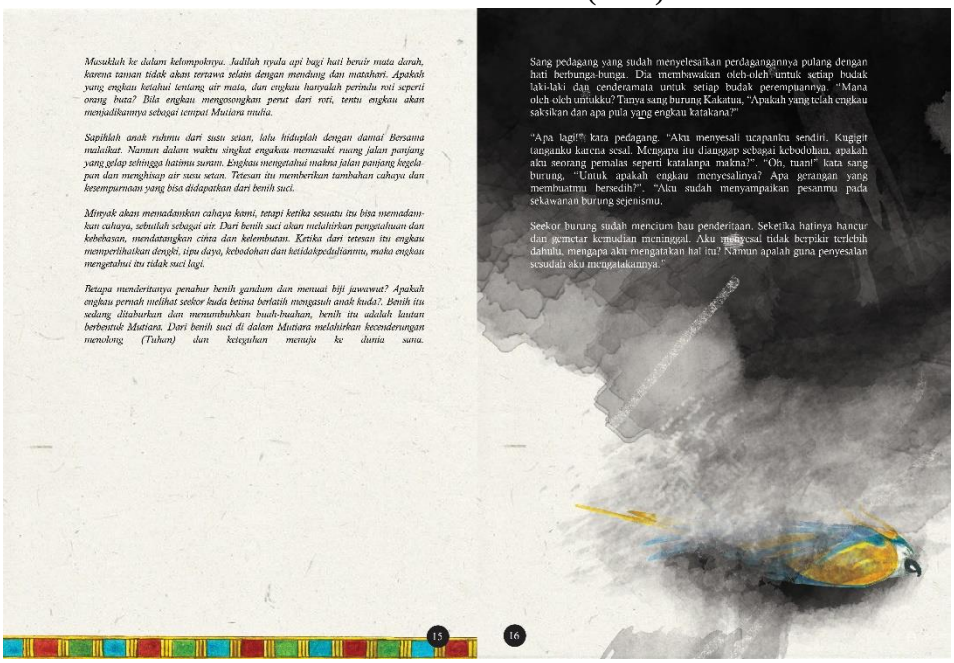
Ketika seorang tegah diterima di sisi kebenaran maka tangnya adalah tangan Allah. Adapun orang bodoh bertangan setan sebab ia menggerakan jarinya dengan benst dan penuh dengan tipu muslihat. Orang bodoh yang berjalan di depan Al-kamil akan menjadi bijak, sedangkan pengetahuan bersama orang yang kurang sempurna akan menjadi kebodohan.

Setiap rasa sakit adalah penyakit, sedangkan kekufuran Al-Kamil akan menjadi agama. Wahai yang diturunkan dari kuda ke atas kakimu! Engkau tidak akan selamat dengan kepalamu itu, maka berhentilah.

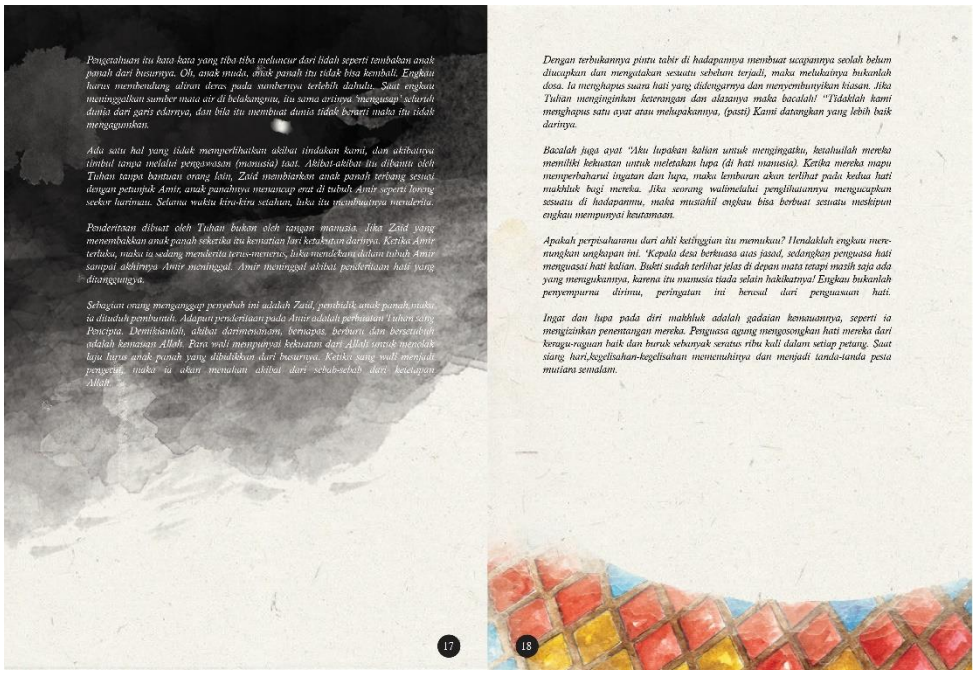
Gambar IV.14 Halaman 11-12
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.15 Halaman 13-14
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.16 Halaman 15-16
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.17 Halaman 17-18
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



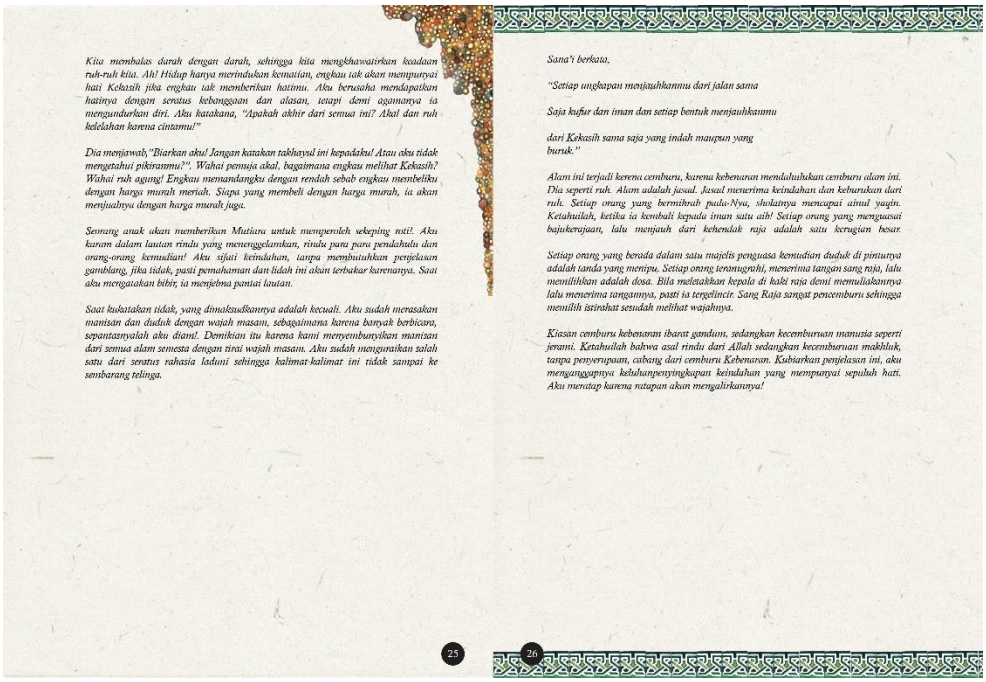
Gambar IV.18 Halaman 19-20
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.19 Halaman 21-22
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.20 Halaman 23-24
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Kita membalas darah dengan darah, sehingga kita mengkhawatirkan keadaan ruh-ruh kita. Ah! Hidup hanya merindukan kematian, engkau tak akan menpunyai hati Kekasih jika engkau tak memberikan hatimu. Aku berusaha mendapatkan hatinya dengan seratus kebanggaan dan alasan, tetapi demi agamanya ia mengundurkan diri. Aku katakana, "Apakah akhir dari semua ini? Akal dan ruh kelelahan karena cintamu!"

Dia menjawab,"Biarkan aku! Jangan katakan takhayyul ini kepadaku! Atau aku tidak mengetahui pikiranmu?". Wahai pemuja akal, bagaimana engkau melihat Kekasih? Wahai ruh agung! Engkau memandangku dengan rendah sebab engkau membeliku dengan harga murah meriah. Siapa yang membeli dengan harga murah, ia akan menjualnya dengan harga murah juga.

Seorang anak akan memberikan Mutiara untuk memperoleh sekeping roti!. Aku karam dalam lautan rindu yang menenggelamkan, rindu para para pendahulu dan orang-orang kemudian! Aku sifati keindahan, tanpa membutuhkan penjelasan gamblang, jika tidak, pasti pemahaman dan lidah ini akan terbakar karenanya. Saat aku mengatakan bibir, ia menjelma pantai lautan.

Saat kukatakan tidak, yang dimaksudkannya adalah kecuali. Aku sudah merasakan manisan dan duduk dengan wajah masam, sebagaimana karena banyak berbicara, sapantasnyalah aku diam!. Demikian itu karena kami menyembunyikan manisan dari semua alam semesta dengan tirai wajah masam. Aku sudah menguraikan salah satu dari seratus rahasia laduni sehingga kalimat-kalimat ini tidak sampai ke sembarang telinga.

Sana'i berkata,

"Setiap ungkapan menjauhkanmu dari jalan sama

Saja kufur dan iman dan setiap bentuk menjauhkanmu

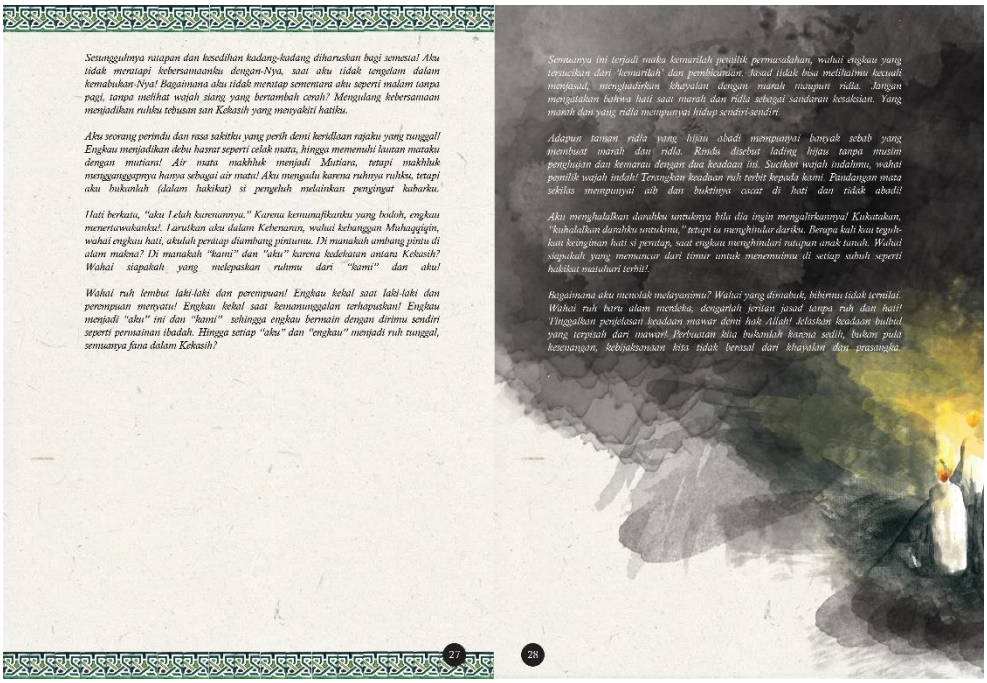
dari Kekasih sama saja yang indah maupun yang buruk."

Alam ini terjadi karena cemburu, karena kebenaran menlalulukan cemburu alam ini. Dia seperti ruh. Alam adalah jasad. Jasad menerima keindahan dan keburukan dari ruh. Setiap orang yang bermihrab pada-Nya, sholatnya mencapai ainul yaqin. Ketahuilah, ketika ia kembali kepada iman satu aib! Setiap orang yang menguasai bajukerajaan, lalu menjauh dari kehendak raja adalah satu kerugian besar.

Setiap orang yang berada dalam satu majelis penguasa kemudian duduk di pintutnya adalah tanda yang menipu. Setiap orang tenunggrahi, menerima tangan sang raja, lalu menlilikan adalah dosa. Bila melazkhan kepala di kaki raja demi memuliakannya lalu menerima tangannya, pasti ia tergelincir. Sang Raja sangat pencemburu sehingga menilih istirahat sesudah melihat wajahnya.

Kiasan cemburu kebenaran ibarat gandum, sedangkan kecemburuan manusia seperti jerami. Ketahuilah bahwa asal rindu dari Allah sedangkan kecemburuan makhluk, tanpa penyerupaan, cabang dari cemburu Kebenaran. Kubiarkan penjelasan ini, aku menganggapnya kehuhanpenyingkapan keindahan yang mempunyai sepuluh hati. Aku meratap karena ratapan akan mengalirkannya!

Gambar IV.21 Halaman 25-26
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Sesungguhnya ratapan dan kesedihan kadang-kadang diharuskan bagi semesta! Aku tidak menatapi kebersamaanku dengan-Nya, saat aku tidak tenggelam dalam kemabukan-Nya! Bagaimana aku tidak menatap sementara aku seperti malam tanpa pagi, tanpa melihat wajah siang yang bertambah cerah? Mengulang kebersamaan menjadikan ruhku tebusan sang Kekasih yang menyakiti hatiku.

Aku seorang perindu dan rasa sakitku yang perih demi keridloan rajaku yang tunggal! Engkau menjadikan debu hasrat seperti celak mata, hingga memenuhi lautan mataku dengan mutiara! Air mata makhluk menjadi Mutiara, tetapi makhluk menganggapnya hanya sebagai air mata! Aku menyadu karena ruhnya ruhku, tetapi aku bukanlah (dalam hakikat) si pengeluh melainkan penginat kabarku.

Hati berkata, "aku Lelah karenanya." Karena kemunafikanku yang bodoh, engkau menertawakanku!. Larutkan aku dalam Kebenaran, wahai kebanggan Muhaqqiqin, wahai engkau hati, akulah peratap diambang pintunu. Di manakah ambang pintu di alam makna? Di manakah "kami" dan "aku" karena kedekatan antara Kekasih? Wahai siapakah yang melepaskan ruhmu dari "kami" dan aku!

Wahai ruh lembut laki-laki dan perempuan! Engkau kekal saat laki-laki dan perempuan menyatu! Engkau kekal saat kenanunggalan terhapuskan! Engkau menjadi "aku" ini dan "kami" sehingga engkau bermain dengan dirimu sendiri seperti permainan ibadah. Hingga setiap "aku" dan "engkau" menjadi ruh tunggal, semuanya fana dalam Kekasih?

Semuanya ini terjadi maka kemarilah peralik permasalahan, wahai engkau yang tersucikan dari 'kemarlah' dan pembicaraan. Jasad tidak bisa melihatmu kecuali menjasad, menjadarkan khayalan dengan marah maupun ridla. Jangan menjatakan bahwa hati saat marah dan ridla sebagai sandaran kesalesian. Yang marah dan yang ridla mempunyai hidup sendiri-sendiri.

Adapun taman ridla yang hijau abadi mempunyai banyak sebab yang membuat marah dan ridla. Rindu disebut lading hijau tanpa musim pengluasan dan kemarau dengan dua keadaan ini. Sucikan wajah indahmu, wahai pemilik wajah indah! Tersingkap keadaan ruh terbit kepada kami. Pandangan mata sekilas mempunyai aib dan bukanya cacat di hati dan tidak abadi!

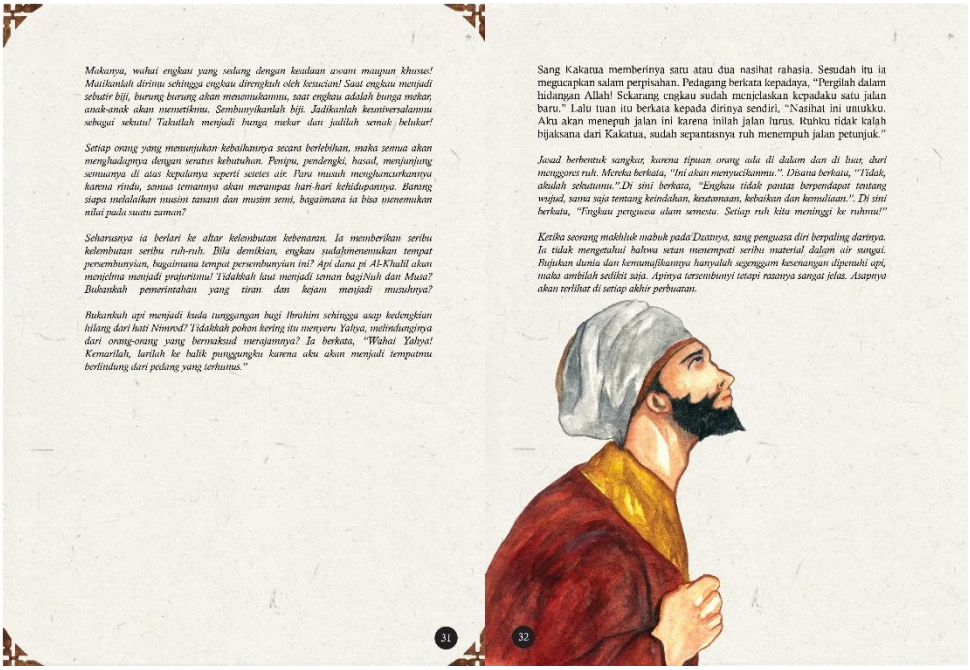
Aku menghalalkan darahku untukmu bila dia ingin mengalirkannya! Katakan, "kuhalalkan darahku untuknu," tetapi ia menghindar dariku. Berapa kali kau tegukkan keinginan hati si peratap, saat engkau menghimbari rusupan anak tanah. Wahai siapakah yang memancar dari timur untuk menemuimu di setiap subuh seperti hakikat matahari terbit!.

Bagaimana aku menolak melayanimu? Wahai yang dirabuk, hibirmu tidak ternilai. Wahai ruh baru alam menleka, dengarlah jeritan jasad tanpa ruh dan hati! Tinggalkan penjelasan keadaan mawar demi hak Allah! Jelaskan keadaan bulbul yang terpisah dari mawar. Perbuatan kita bukanlah karena sedih, bukan pula kesenangan, kebijaksanaan kita tidak bersial dari khayalan dan prasangka.

Gambar IV.22 Halaman 27-28
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.23 Halaman 29-30
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.24 Halaman 31-32
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Jangan mengatakan, "Kapan bisa kutelan pujian ini?" karena engkau berbicara dengan ketumukan, sedangkan aku tetap dalam kepasitannya. Jika pujianmu itu tercela di hadapan Tuhan, hatimu akan terbakar beberapa hari dengan nyala celaan itu. Engkau mengetahui bahwa ia mencelamu untuk menyakitimu karena keburukan dan ketakusamnya padamu. Pengaruhnya membekas pada dirimu.

Engkau akan menemukan ujian dasinya pada pemuji. Pengaruhnya juga akan membekas pada dirimu selama berhari-hari menjadi kesombongan ruh dan tipu muslihatnya. Namun pujian itu tidak terlihat padamu karena terasa manis. Adapun celaan terlihat buruk karena terasa pahit.

Cercaan seperti menusuk dan menyuling, rasihlah keduanya maka kebingungan dan kesedihan memusuknu dalam waktu yang lama. Bila engkau memakan manisan maka rasanya hanya saat itu dan pengaruhnya tidak berlangsung lama seperti pengaruh obat-obatan ramuan. Pengaruh manisan tidaklah langsung secara zahir bahkan selalu menakutkan, hendaklah engkau mengetahui segala sesuatu dengandialektikanya.

Cercaan langsung akan berpengaruh setelah beberapa waktu, menyembuhkan sakit pun memerlukan waktu. Barang siapa mempunyai banyak pujian, ia menjadi Firaun tirun. Hinakanlah dirimu! Lembutkanlah hatimu dan janganlah bersikap angkuh. Kalau tidak mampu, jadilah hamba jangan jadi penguasa! Berikanlah dirimu seperti bola. Jangan menjadi tongkat bengkok. Kalau tidak, kelembutan dan kesabaran tak lagi membekas, dan menjauhkan dirimu dari ajaran para sahabatmu.

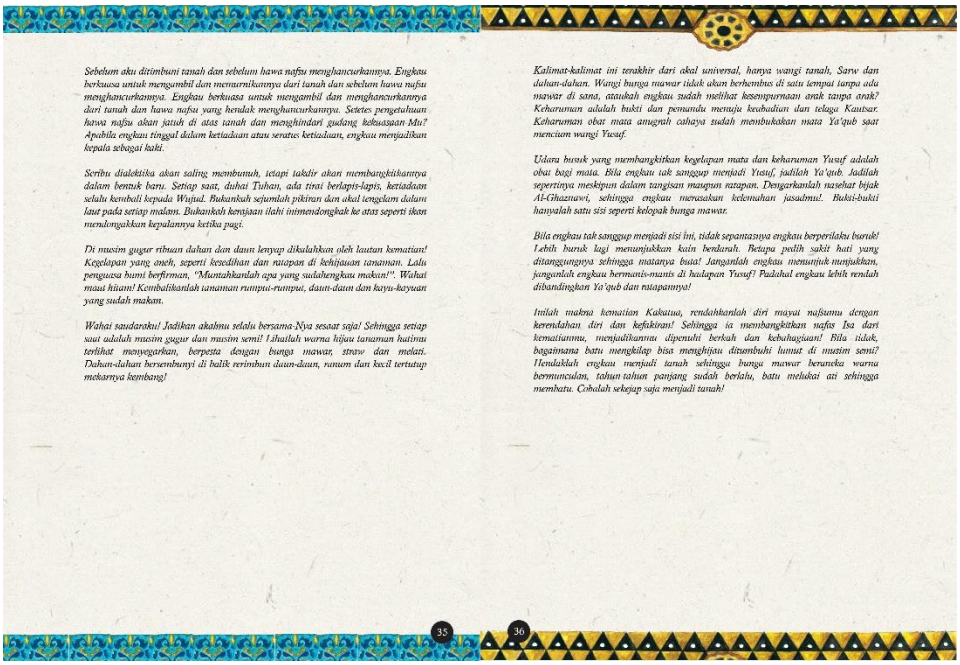
Inilah para pembujukmu, mereka berkata kepadamu, "Engkau seorang setan." semuanya berkata kepadamu, ketika melihatmu di pintu, "Ini seorang mayat yang bangkit dari kuburnya.". Keadaanmu seperti budak, atau pemuda belum berjenggot, mereka menyeru Tuhan sehingga kemunafikan menyebar. Ketika jenggotnya tumbuh dengan cara buruk, ia menyelidiki sebab-sebabnya sedangkan ia tidak pernah menyelidiki setan!

Setan mendekati manusia untuk menampakkan keburukan. Ia tidak akan mendekatimu karena engkau berbuat buruk kepadanya. Saat engkau seorang manusia, setan mengikuti jejakmu, dan berlari di belakangmu untuk menuangkan anggurnya. Saat engkau merasa tenang berperilaku setan, setan akan lari darimu, wahai yang terjebak ketiadaan.

Mereka bergelantungan pada ekormu, saat engkau dalam keadaan demikian, mereka semuanya akan lari darimu. Sudah kami katakana kalimat-kalimat itu semuanya, tetapi persiapan perjalanan kita, tidak berarti dan lama sekali tanpa pertolongan Allah. Tanpa pertolongan dan keistimewaan dari kebenaran, kerajaan akan menjadi kerbau. Duhai Tuhanku! Keatamaan-Mu mengabulkan semua kebutuhan!

Ia tidak memperbolehkan penyebutan nama seseorang di sini. Engkau sudah menganugrahkan kemampuan menerima hidayah kepada kami dan engkau menyembunyikan aib-aib kami selama ini. Jadikanlah setetes pengetahuan yang engkau anugrahkan kepada kami berhubungan langsung dengan laut-Mu! Dalam ruhku ini ada setetes pengetahuan, sucikanlah dari hawa nafsu dan jasad!

Gambar IV.25 Halaman 33-34
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Sebelum aku ditimbuni tanah dan sebelum hawa nafsu menghancurkannya. Engkau berkuasa untuk mengambil dan menurnikannya dari tanah dan sebelum hawa nafsu menghancurkannya. Engkau berkuasa untuk mengambil dan menghancurkannya dari tanah dan hawa nafsu yang hendak menghancurkannya. Setetes pengetahuan hawa nafsu akan jatuh di atas tanah dan menghindari gudang keluasaan-Mu? Apabila engkau tinggal dalam ketiadaan atau seratus ketiadaan, engkau menjadikan kepala sebagai kaki.

Seribu dialektika akan saling membunuh, tetapi takatir akan membangkitkannya dalam bentuk baru. Setiap saat, duhai Tuhan, ada tirai berlapis-lapis, ketiadaan selalu kembali kepada Wujud. Bukanksh sejumlah pikiran dan akal tenggelam dalam laut pada setiap malam. Bukankah kerajaan ilahi tnimendongkak ke atas seperti ikan mendongakkan kepalannya ketika pagi.

Di musim gugur ribuan dahan dan daun lenyap dikalahkan oleh lautan kematian! Kegelapan yang oneh, seperti kesedihan dan ratapan di kehijauan tanaman. Lalu penguasa bumi berfirman, "Muntahkanlah apa yang sudahengkau makan!". Wahai maut hitam! Kembalikanlah tanaman rumput-rumput, daun-daun dan kayu-kayuan yang sudah makan.

Wahai saudaraku! Jadikan ahalmu selalu bersama-Nya sesaat saja! Sehingga setiap saat adalah musim gugur dan musim semi! Ihatlah warna hijau tanaman hatimu terlihat menyegarkan, berpesta dengan bunga mawar, straw dan melati. Dahun-dahan bersembunyi di balik rerimbun daun-daun, ranum dan kecil tertutup mekarnya kembang!

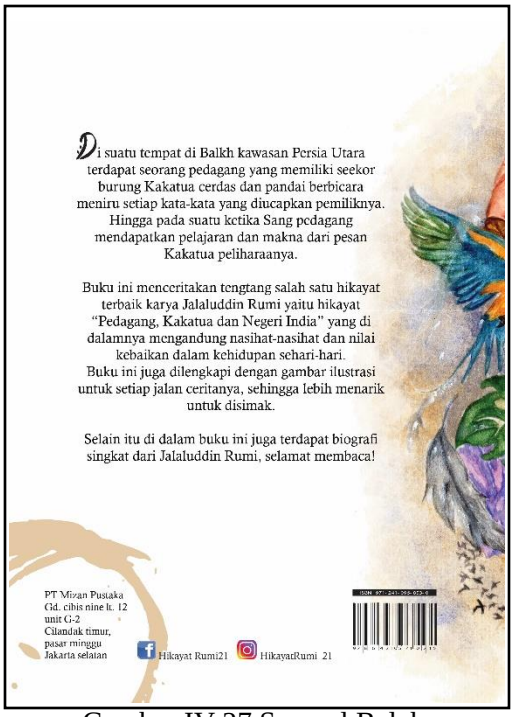
Kalimat-kalimat ini terakhir dari akal universal, hanya wangi tanah, Sarw dan dahun-dahan. Wangi bunga mawar tidak akan berhembus di satu tempat tanpa ada mawar di sana, ataukah engkau sudah melihat kesempurnaan anak tanpa anak? Keharuman adalah bukti dan pemandu menuju kebahdian dan telaga Kautsar. Keharuman obat mata anugrah cahaya sudah membukakan mata Ya'qub saat mencium wangi Yusuf.

Udara buruk yang membangkitkan kegelapan mata dan keharuman Yusuf adalah obat bagi mata. Bila engkau tak sanggup menjadi Yusuf, jadilah Ya'qub. Jadilah sepertinya meskipun dalam tangisan mangsun ratapan. Dengarkanlah nasehat bijak Al-Ghaznawi, sehingga engkau merasakan kelemahan jasadmu!. Bukti-bukti hanyalah satu sisi seperti kelopak bunga mawar.

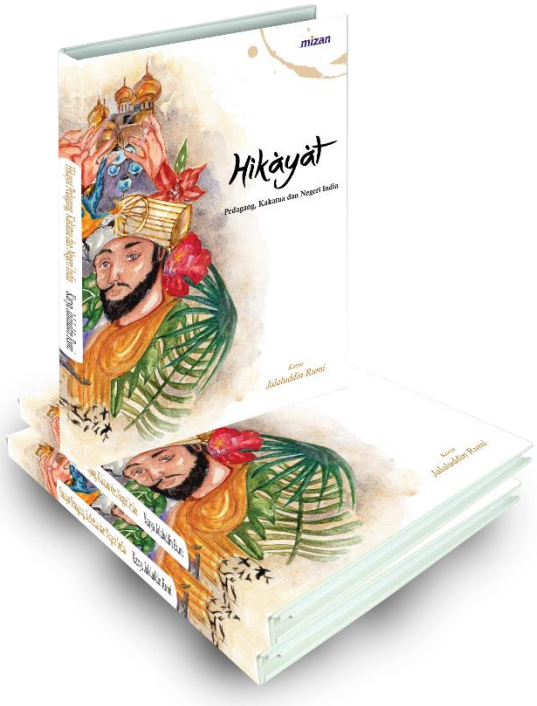
Bila enghau tak sanggup menjadi sisi ini, tidak sepantasnya engkau berperilaku buruk! Lebih buruk lagi menunjukkan kain berdarah. Betapa pedih sakit hati yang ditanggungnya sehingga matanya buta! Janganlah engkau menunjuk-nunjukkan, janganlah engkau bermanis-manis di hadapan Yusuf! Padahal engkau lebih rendah dibandingkan Ya'qub dan ratapannya!

Itilah makna kematian Kakatua, rendahkanlah diri mayai nafsumu dengan kerendahan diri dan kefakiran! Sehingga ia membangkitkan nafas Isa dari kematianmu, menjadikanmu dipenuhi berkah dan kebahagiaan! Bila tidak, bagaimana batu mengkilap bisa menghijau ditumbuhi lumut di musim semi? Hendaklah engkau menjadi tanah sehingga bunga mawar beraneka warna bermunculan, tahun tahun panjang sudah berlalu, batu melukai ati sehingga membatu. Cobalah sebejat saja menjadi tanah!

Gambar IV.26 Halaman 35-36
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.27 Sampul Belakang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.28 Hasil Tampilan Media Utama
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Tahap terakhir yaitu pengemasan media utama buku cergam menjadi satu kesatuan buku dengan melakukan penjilidan menggunakan *hard cover* dan di laminasi *doff* sebagai bagian untuk sampul buku dan isi buku dicetak menggunakan kertas *Art paper* 100 Gram. *Hard cover* dipilih karena buku akan tampak memiliki citra ekslusif atau memiliki nilai khusus sebagai buku yang sesui untuk khalayak sasaran ekonomi menengah keatas.

IV. 1. Media Pendukung

Kehadiran media pendukung sangat membantu proses penyaluran media utama dalam hal promosi hingga pengadaan *merchandise*. Media pendukung yang dibuat terdiri dari media yang bersifat promosi, media *online*, dan *merchandise.*

- Pembatas Buku

  Pembatas buku sembagai media pendukung berfungsi dalam proses membaca bagi khalayak sasaran, pembatas buku biasa digunakan untuk menandai bagian atau halaman dalam buku. Pembatas buku dapat diperoleh ketika membeli buku atau pembatas buku disediakan satu paket dengan buku yang akan dijual.

  Ukuran pembatas buku yaitu 24 cm x 5 cm, merupakan ukuran yang disesuaikan dengan tinggi pada buku sementara untuk lebar *custom.*

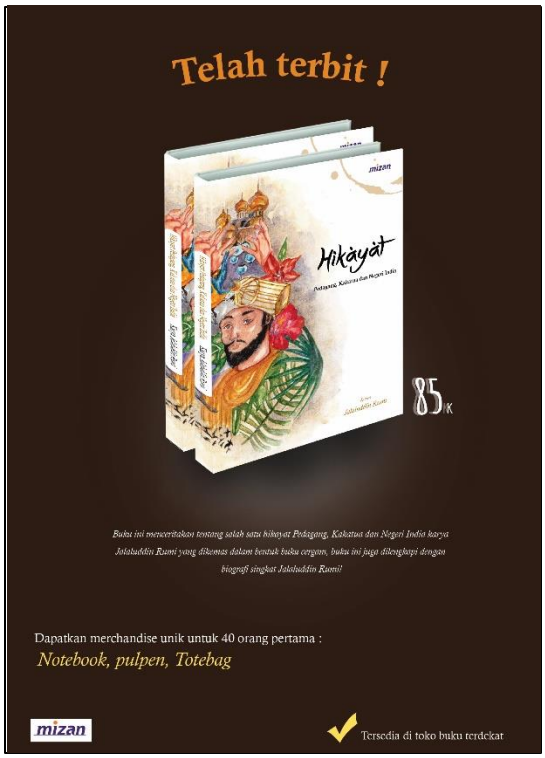


Gambar IV.29 Pembatas Buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- *Flyer*

  Flyer menurut sugandi (2018) *Flyer* adalah “lembaran yang tercetak secara tunggal (tidak ada lipatan) dan digunakan untuk menarik perhatian publik terhadap sebuah

acara, pelayanan, produk, ataupun ide.” (h.42). *flyer* ini berukuran standar A5 atau 15cm x21 cm. *Flyer* ini dibagikan pada masyarakat umum, dan dibagikan pada saat acara lauching maupun kepada pembeli di toko. Teknik Pengerjaannya menggunakan teknik mesin *offset printing* pada kertas *Art Paper* tipis 190 gram agar lebih ekonomis karena dicetak masal.



Gambar IV.30 Tampak Depan *Flyer*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



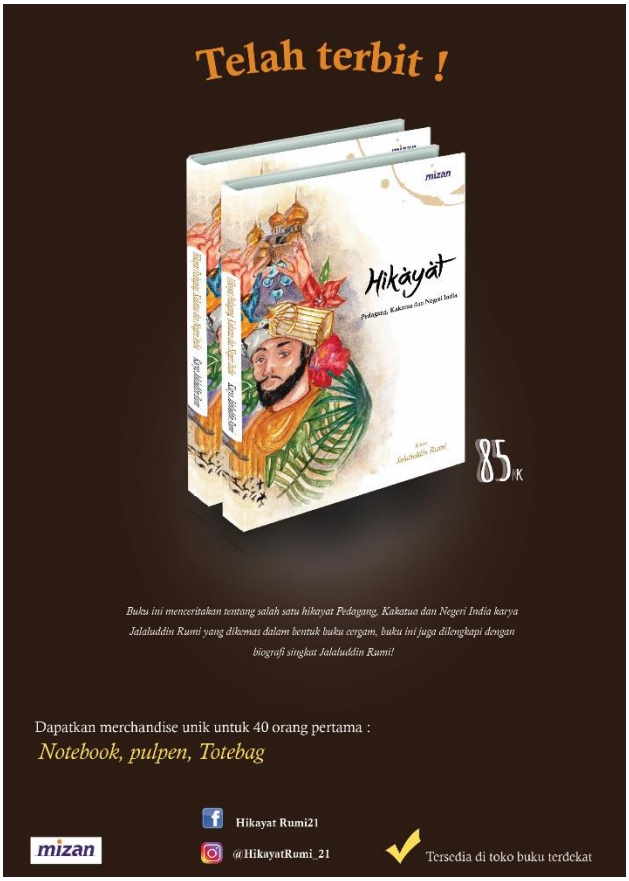
Gambar IV.31 Tampak Belakang *flyer*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.32 *Flyer* Acara
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Poster

  Sebagai media pendukung dalam prosmosi poster berfungsi lebih besar dalam penyebaran informasi kepada khalayak sasaran dari pada brosur karena poster memiliki karakteristik kemudahan untuk dilihat siapapun atau khalayak sasaran. Untuk pengerjaan media poster menggunakan kertas art paper tipis 190-210 gram melalui mesin *offset.* Ukuran poster ini ada dua ukuran yaitu ukuran A3 dan A2 yang disesuaikan dengan sarana dan fasilitas yang ada.

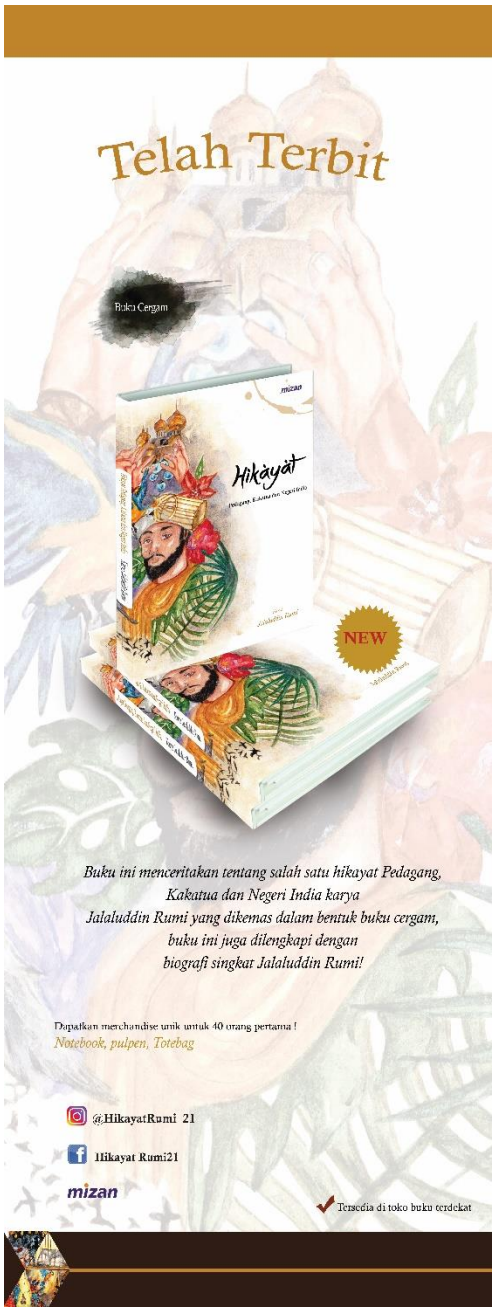


Gambar IV.33 Poster
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- *X-Banner*

  Penggunaan *X-Banner* sebagai media pendukung ditempatkan pada saat acara *launching* atau toko-toko buku. Fungsi *X-Banner* yaitu untuk menandakan bahwa

di tempat tersebut tersedia dan terdapat barang yang ditawarkan, didalamnya memuat tentang informasi mengenai *launching* buku Teknis pengerjaan *X-Banner* ini melalui teknik cetak pada mesin *print offset* dengan ukuran pada umumnya 60 cm x 160 cm dan berbahan *luster*.



Gambar IV.34 *X-Banner* 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

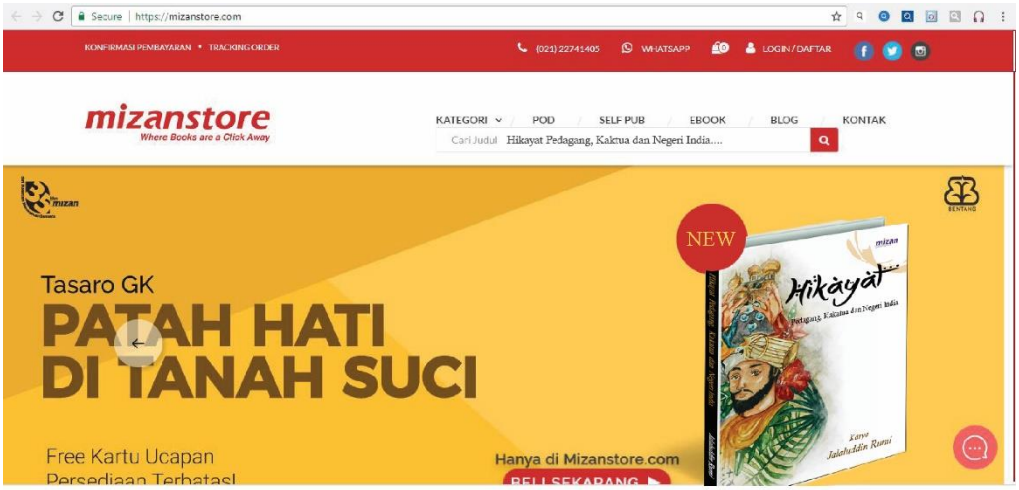


Gambar IV.35 *X-Banner* 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

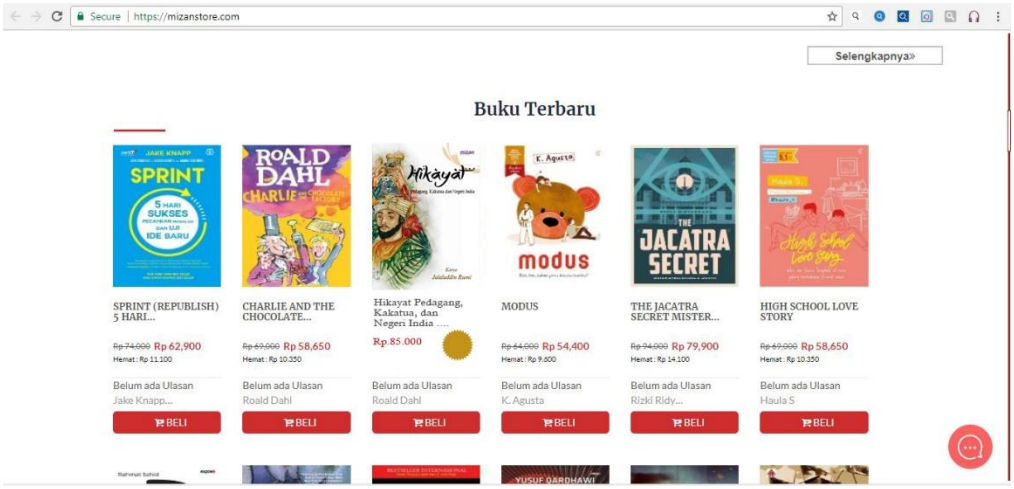
- Konten Media Sosial

Penggunaan media *online* atau media sosial dalam proses promosi sangat diperlukan karena masyarakat saat ini sebagian besar melakukan kegiata melalui media sosial, media sosial dinilai mudah dan cepat dalam membantu kegiatan sehari-hari seperti mencari informasi, berjualan, berbelanja maupun mengirim kabar. Oleh karena itu media sosial dipilih karena dinilai tepat dalam proses promosi atau menyebarluaskan informasi khususnya mengenai acara *launching* yang sedang berlangsung maupun sebelum aacra diadakan, media sosial yang digunakan untuk promosi buku cergam ini diantaranya yaitu melalui media sosial Instagram, Facebook dan situs *online* benerbit sebagai *store* buku *online* yang memberikan kemudahan berbelanja buku yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

A. Mizan Store



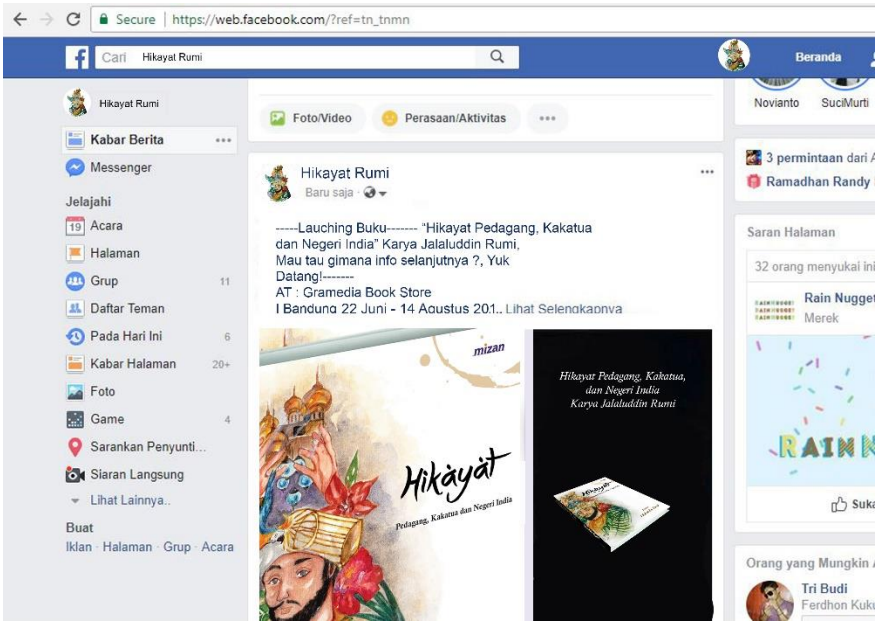
Gambar IV.36 MizanStore
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar IV.37 MizanStore 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

B. Poster Acara Pada Facebook

Media sosial Facebook digunakan sebagai media informasi bagi khalayak sasaran untuk menarik minat dan memberikan informasi lanjutan mengenai *launching* buku.

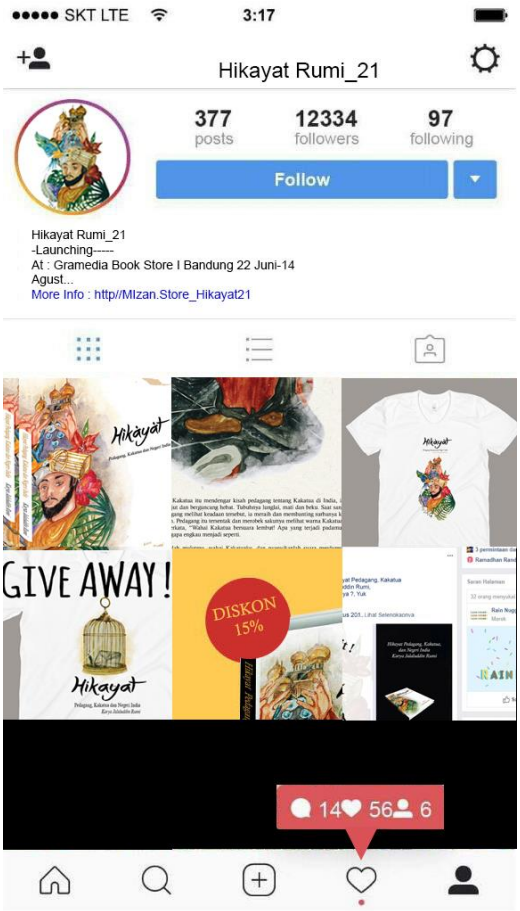


Gambar IV.38 Media sosial Facebook
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Ukuran foto yang di *share* pada halaman Facebook yaitu 403 px x 403 px menyesuaikan dengan ukuran foto yang telah ditentukan oleh Facebook. Foto yang di *share* pada halaman Facebook meliputi Informasi *launching*, Informasi singkat mengenai buku, Poster acara, dan foto-foto pada saat acara *launching* berlangsung.

C. Foto Pada Postingan Instagram

Selain media sosial Facebook, untuk kegiatan promosi *launching* Instagram juga dinilai dapat efektif dalam menginformasikan *launching* buku, tidak hanya menginformasikan mengenai kegiatan tetapi melalui Instagram masyarakat diajak untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kegiatan promosi tersebut, seperti mengadakan *giveaway* dengan syarat-syarat tertentu.



Gambar IV.39 Media sosial Instagram
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Ukuran foto yang ada dalam setiap postingan Instagram yaitu 1:1 atau berukuran minimal 640 px x 640 px, ukuran disesuaikan dengan ukuran foto yang telah ditentukan oleh Instagram.

Foto-foto yang diposting meliputi Poster acara, Informasi singkat buku.

- *T-Shirt*

T-shirt atau Kaos memiliki fungsi sebagai benda pakai yang dapat digunakan oleh khalayak sasaran sehari-hari, sebagai media promosi kaos yang disediakan dalam acara *launching* dibuat untuk diberikan sebagai hadiah atau *giveaway* di Instagram. Bahan Kaos yang digunkan yaitu dasar kain dengan teknik sablon printing dengan mesin DTG *(Direct to Garment)* atau mesin sublimasi dengan kain berbahan *cotton combed.*



Gambar IV.40 T-shirt
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bantal

Bantal dipilih karena memiliki fungsi kenyamanan pada saat digunakan saat santai maupun ketika tidur, bantal juga dapat digunakan pada saat santai membaca buku.Ukuran bantal ini yaitu 35 x 30 cm, berbahan kain dan menggunakan teknik sablon printing. dengan mesin DTG *(Direct to Garment)* atau mesin sublimasi dengan kain berbahan lotto.



Gambar IV.41 Bantal
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- *Totebag*

Totebag dipilih sebagai media pendukung karena memiliki fungsi untuk kehidupan dan dapat digunakan kemana saja, totebag sebagi media promosi dibagikan kepada 40 orang pertama yang memesan buku, hal ini dilakukan sebagai strategi promosi dalam *launching* buku guna menarik minat khalayak sasaran. Ukuran *totebag* yaitu 35 cm x 35 cm dengan bahan kanvas dan disablon, menggunakan teknik DTG (*Direct To Garment*).



Gambar IV.42 *Totebag*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Gantungan Kunci

Sebagai media pendukung, gantungan kunci dalam acara *launching* buku berfungsi sebagai *gimmick* yaitu merupakan bagian dari *merchandise* yang diberikan secara cuma-cuma atau gratis kepada para pengunjung atau khalayak sasaran dengan maksud agar khalayak sasaran merasa tertarik. Gantungan kunci yang disediakan terbuat dari bahan akrilik menggunakan teknik *laser engraving* dan *cutting*, dengan ukuran *custom* dari masing-masing desain gantungan kunci yaitu 7,5 cm x 3 cm.



Gambar IV.43 Gantungan Kunci
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Stiker *Pack*

Stiker dibagikan secara gratis pada saat acara *launching*, stiker digunakan sebagai media pendukung karena dinilai mudah untuk menyampaikan informasi karena dapat ditempelkan atau dilihat dimana saja. Stiker pack yang digunakan yaitu menggunakan bahan *vinyl* dengan ukuran kertas A5.





Gambar IV.44 Stiker
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- *Notebook*

Notebook sebagai media pendukung digunakan sebagai *merchandise* atau dapat diperoleh jika membeli buku, *Notebook* yang disediakan dibatasi hanya untuk 40 orang pertama yang membeli buku Hikayat, hal tersebut guna menarik minat khalayak sasaran. *Notebook* yang digunakan berukuran A4 berbahan kertas Hvs.

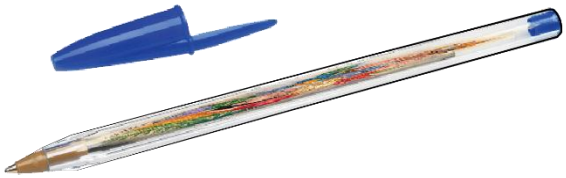


Gambar IV.45 *Notebook*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Pulpen

Pulpen sebagai media pendukung digunakan sebagai *merchandise* pada saat pembelian buku atau bisa didapatkan hanya untuk 40 orang pertama pembelian buku Hikayat.

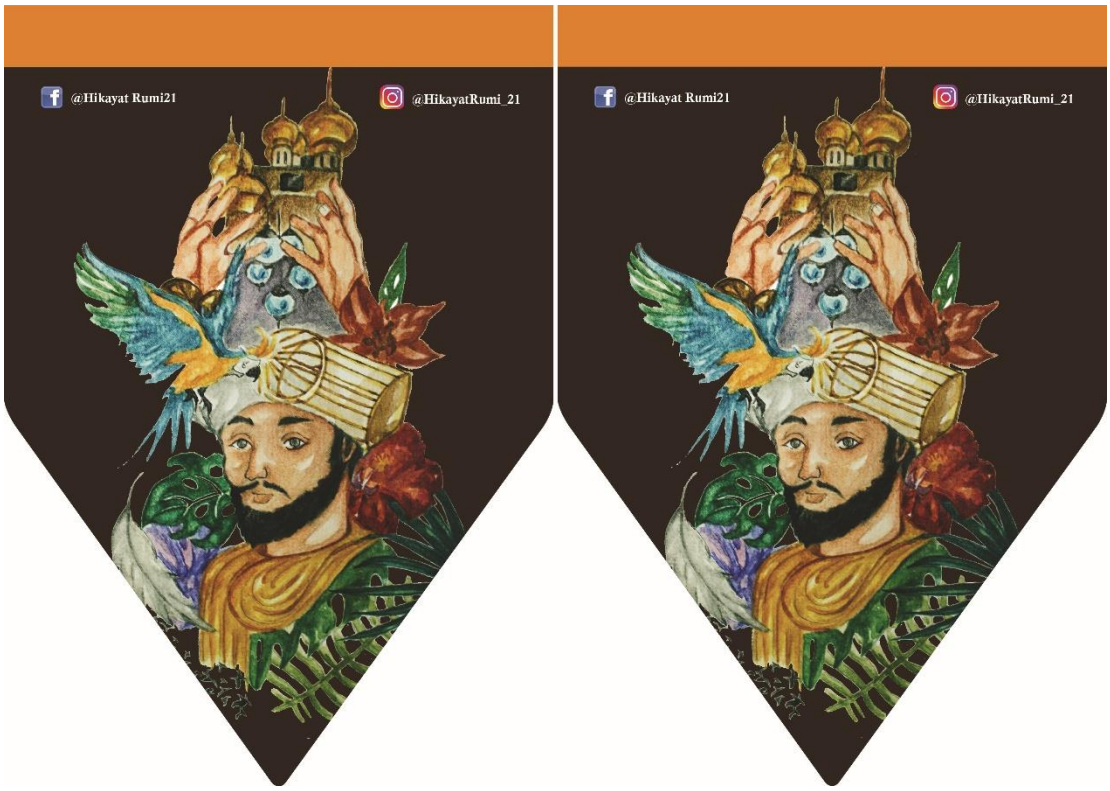
Pulpen yang diproduksi banyak menggunakan teknik *Offset.*



Gambar IV.46 Pulpen
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- *Flag Chain*

Flag Chain merupakan bagian dari dekorasi untuk *stand launching* buku, sebagai media pendukung *flag chain* diperlukan untuk menambah dekorasi atau kesan meriah pada saat acara, dibuat menggunakan bahan *art paper* ukuran kertas A5.



Gambar IV.47 *Flag Chain*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)